

## **HUBUNGAN PENDIDIKAN DENGAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PERSPEKTIF GURU**

### **THE RELATION OF EDUCATION TO DISCIPLINE AND RESPONSIBILITY CHARACTERS IN THE TEACHERS' PERSPECTIVE**

**Ade Nurmala<sup>1</sup>, M. Dahlan R.<sup>2</sup>, Ahmad Sobari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

<sup>1,2,3</sup>Jl. Sholeh Iskandar, RT.01/RW.10, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor

Email: [mala85234@gmail.com](mailto:mala85234@gmail.com)<sup>1</sup>, [dahlan@uika-bogor.ac.id](mailto:dahlan@uika-bogor.ac.id)<sup>2</sup>,

[ahmadsobari@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:ahmadsobari@fai.uika-bogor.ac.id)<sup>3</sup>

*Submitted: 10-05-2020, Revised: 30-05-2020, Accepted: 01-06-2020*

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam perspektif guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Sampel yang digunakan sebanyak 21 guru yang berasal dari dua sekolah di Kecamatan Tajurhalang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan koesioner. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa hubungan pendidikan dengan karakter disiplin terjadi secara positif dan terdapat hubungan pendidikan dengan karakter tanggung jawab. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam perspektif guru.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Disiplin, Tanggung Jawab

#### **Abstract**

*This study aimed to find out the relation of education to the discipline and responsibility characters from the teachers' perspective. This research used quantitative method with correlational approach. The sample used was 21 teachers from two schools in Tajurhalang District. Data collection techniques used in this study were interview, observation, documentation, and questionnaire. Based on the findings, it was found that the relation of education to discipline character occurred positively, and there was relation of education to responsibility character. Therefore, the results of this study indicated significant relation of education to discipline and responsibility characters based on the teachers' perspective.*

**.Keywords:** Education, Discipline, Responsibility

**How to Cite:** Nurmala, A., Dahlan R., M., & Sobari, A. (2020). Hubungan Pendidikan dengan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Perspektif Guru. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 10-19.

---

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan pengembangan individu yang terencana untuk menuju ke arah lebih baik. Dunia pendidikan tidak hanya digunakan mengolah akal dan pikiran manusia menjadi lebih maju, tetapi dengan adanya pendidikan juga dapat meningkatkan karakter, moral, dan kualitas diri manusia itu sendiri (Arafat, 2018: 200). Sehingga, pendidikan merupakan pengembangan individu ke arah lebih baik. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek, pendidikan

---

sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling memengaruhi (Tatang, 2012: 15). Dalam mengembangkan pendidikan yang baik, pendidikan harus dapat mencapai tujuannya.

Menurut Purwanti (2016: 2), tujuan pendidikan telah dijelaskan secara luas dalam UUD No 20 tahun 2003 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Salah satu langkah dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik yaitu membangun pendidikan yang berkarakter dengan menanamkan karakter yang baik.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku suatu individu yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam kehidupannya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Habsari, 2015: 26). Menanamkan karakter pada anak harus sejak dini, agar peserta didik terbiasa untuk selalu berperilaku baik. Sekolah merupakan suatu instansi yang mampu membuat siswa memiliki nilai religius, nasionalisme, dan karakter baik (Hariandi, Putri, Audria, Puspitasari, & Mutmainah, 2019: 197). Sebuah karakter yang baik dikembangkan melalui pengajaran, pembelajaran, dan praktek. Dengan mempraktikkan keterampilan dan nilai-nilai karakter, dapat mendorong peserta didik untuk membangun hubungan yang positif dan menumbuhkan lingkungan yang ramah (Tannir & Anies, 2013).

Peserta didik tentu belum memahami betul, antara yang hak dengan yang batil dan antara yang baik dengan yang buruk, namun dengan membiasakan diri berperilaku baik, mencontohkan perilaku baik, dan mentaati aturan sekolah ataupun orangtua, peserta didik akan menciptakan karakter yang sesuai dengan akhlak yang berlaku di lingkungan masyarakat. Namun, menanamkan karakter tidak dapat dilakukan di sekolah semata, melainkan perlu dukungan dari semua pihak, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam pergaulannya.

Menurut Nufus, Dahlan, & Hakiem (2019: 57), pendidikan karakter sangat dibutuhkan dan perlu diterapkan serta diberikan kepada peserta didik sejak dini. Namun, keadaan peserta didik sekarang ini menunjukkan perilaku yang kurang baik dari sisi karakter, misalnya lemahnya disiplin, banyak peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Demikian pula rasa tanggung jawab, dalam hal ini terlihat disaat mereka lalai dalam tugas yang diberikan pihak sekolah.

Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan karakter yang sering terlihat dalam diri peserta didik, keduanya saling berhubungan dan masalah yang terjadi dari karakter disiplin dan tanggung jawab sama pentingnya untuk direalisasikan di dunia pendidikan. Disiplin harus dilakukan terus menerus kepada peserta didik (Yuliani, Damopolii, & Usman, 2019). Dengan disiplin dan tanggung jawab akan menciptakan keteraturan dalam segala hal, salah satunya yaitu peserta didik akan terbiasa untuk patuh dan tertib, sehingga peserta didik akan sadar dalam hal tanggung jawabnya. Sehingga dengan permasalahan tersebut, akan muncul karakter lain pada diri peserta didik. Salah satu cara untuk menanamkan pendidikan karakter yang bermutu adalah jika peserta didik sudah memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib, ketaatan (patuh) (Ebta, 2019: 66). Menurut Yuliyanto (2018: 92), disiplin adalah suatu sikap

seseorang mematuhi, menerima, dan menaati segala norma atau tata tertib yang berlaku dengan penuh kesadaran, sikap disiplin menjadi salah satu faktor untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tertib. Menurut Fathurrahman (2013: 19), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dari beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan proses membina peserta didik menuju ketertiban, menghargai waktu, melaksanakan tata tertib sekolah, dan melatih peserta didik untuk taat terhadap aturan.

Mbiti dalam Gitome, Katola, & Nyabwari (2013) menyatakan bahwa peserta didik harus didisiplinkan agar dapat membuat keputusan yang tepat. Namun dalam dunia pendidikan, masalah yang terjadi mengenai karakter disiplin seperti peserta didik terlambat datang ke sekolah, memakai seragam yang tidak sesuai dengan jadwal, tidak mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, dan mengerjakan tugas tidak tepat pada waktunya. Itu semua merupakan masalah yang perlu diperbaiki agar peserta didik memiliki karakter disiplin dalam belajar. Jika peserta didik tidak memiliki karakter disiplin, maka akan sulit pula menanamkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik dan akan menghambat proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (jika terjadi sesuatu dapat dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya) (Ebta, 2019: 603). Menurut Syarbini (2014: 39), tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Hellziegel dalam Musa, Sukur, & Fitranto (2019: 161), tanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan suatu tugas secara tuntas. Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran yang tumbuh untuk melakukan segala tugas dan kewajiban.

Banyak peserta didik yang masih meremehkan tanggung jawab. Seperti tidak menjalankan tugas piket membersihkan kelas, tugas tersebut merupakan salah satu upaya dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada peserta didik. Namun, kurangnya kesadaran peserta didik untuk mematuhi peraturan, banyak peserta didik yang enggan bahkan tidak melaksanakan piket membersihkan kelas sesuai jadwal yang telah dibuat bersama. Perlu adanya kesadaran yang tumbuh pada diri peserta didik mengenai karakter tanggung jawab, seperti pada perilaku peserta didik dalam membuang sampah. Jika peserta didik merasa tidak bersalah saat membuang sampah sembarangan, maka dia akan terbiasa membuang sampah sembarangan. Namun, jika pendidik memberi ketegasan dalam membimbing dan membiasakan membuang sampah pada tempatnya, maka peserta didik akan tertib dalam menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah.

Menurut Dahlan (2016: 151), landasan pendidikan karakter islami adalah *syariat*. *Syariat* yang menjadi tolak ukur untuk dilakukan atau tidak dilakukan. *Syariat* tidak terhalang ruang dan waktu. *Syariat* dapat mengantarkan manusia pada kehidupan yang seirama di manapun dan kapanpun. *Syariat* juga mengantarkan pada kondisi dan situasi dengan tetap konsisten dengan hal yang di ajarkan.

Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik, baik lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun media sosial (Zubaedi, 2013: 17). Dalam pengajaran tentunya melewati proses-proses yang dilakukan oleh pendidik yaitu harus menjadi pendidik yang mampu untuk diguguh dan ditiru, karena peserta didik bertindak secara otomatis

---

tanpa mempertimbangkan baik ataupun buruk. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual ataupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik (Munirah, 2014: 254). Dalam membentuk pendidikan yang menanamkan karakter, peserta didik bukan hanya mempelajari pengetahuan mengenai nilai-nilai atau norma-norma yang baik ataupun buruk, namun juga dilatih dalam melakukan perbuatan baik, sehingga merasakan manfaat dari perbuatan baik.

Penelitian yang dilakukan Kartika (2019) menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu. Faktor pendukung antara lain: (1) adanya kontrol dari kepala sekolah secara langsung dan aktif, (2) adanya peran aktif dari para guru, (3) adanya peran aktif dari orang tua siswa, dan (4) kesadaran para siswa. Faktor penghambat seperti faktor keluarga dan faktor lingkungan. Penelitian tersebut membahas mengenai peranan kepala sekolah dengan guru dalam membina kedisiplinan dan tanggung jawab.

Hasil penelitian yang dilakukan Saputra (2017) di SMA Negeri 1 Rembang menyimpulkan bentuk penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui tata tertib sekolah selama ini terbukti cukup baik, adanya sosialisasi mengenai tata tertib sekolah dengan cara menempel tata tertib sekolah pada ruang-ruang kelas, dan semua komponen mematuhi aturan tersebut.

Penelitian Setianto (2016) membahas tentang penanaman pendidikan karakter dan tanggung jawab melalui metode point skorsing. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman, kendala dan solusi dalam penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui metode point skorsing di SMK Negeri 8 Surakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melemahnya pendidikan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab. Sehingga, peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan pendidikan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam perspektif guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam perspektif guru.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor dan mengambil tempat di dua Madrasah Ibtidaiyah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih dan Madrasah Ibtidaiyah Arrofiqy. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dimulai dari bulan Januari 2020 sampai Maret 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berada di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih yang berjumlah 11 guru dan Madrasah Ibtidaiyah Arrofiqy yang berjumlah 10 guru, maka sampel yang digunakan sebanyak 21 guru dari 2 sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, diantaranya pendidikan (X1), karakter disiplin (Y1), dan karakter tanggung jawab (Y2). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan koesioner. Koesioner menggunakan skala likert dengan empat tingkatan (dari 1 yaitu sangat tidak setuju sampai 4 yaitu sangat setuju), dengan jumlah pernyataan sebanyak 45 butir, masing-masing variabel 15 butir pernyataan. Data yang diperoleh, dianalisis dengan uji keabsahan data dengan bantuan SPSS 21 For Windows. Uji instrumen penelitian (angket) yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dilakukan untuk membuktikan validitas data. Hal ini dilakukan agar data yang sudah diperoleh tidak hanya valid, tetapi instrumennya juga sudah teruji validitas dan reabilitasnya. Koesioner tersebut memiliki

reabilitas *alpha croanbach* 0.758 untuk nilai pendidikan, 0.757 untuk nilai variabel karakter disiplin, dan 0,758 untuk nilai variabel karakter tanggung jawab. Analisis satu jalan pada Anova digunakan untuk menganalisa data yang didapatkan dari penelitian ini dan uji pada taraf signifikansi 0.05 dengan bantuan SPSS 2A For Windows.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Hasil penelitian hubungan pendidikan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam perspektif guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Tajurhalang, dianalisis menggunakan analisis regresi dan korelasi untuk mencari kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 1. *Coefficients<sup>a</sup>*

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
	1	( <i>Constant</i> )	22.770			8.945
	Pendidikan	.597	.166	.636	3.595	.002

a. *Dependent Variable:* Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai konstanta  $a = 22.770$ , dan koefisien  $b = 0,597$ . Sehingga, persamaan regresi linier sederhana dari hubungan pendidikan dengan karakter disiplin dalam perspektif guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Tajurhalang yaitu  $Y1 = 22.770 + 0,597X$ . Sebelum menarik kesimpulan, dilakukan uji linieritas dan uji signifikansi model regresi.

Tabel 2. ANOVA

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
1	<i>Regression</i>	159.204	1	159.204	12.925	.002 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	234.034	19	12.318		
	<i>Total</i>	393.238	20			

a. *Dependent Variable:* Karakter Disiplin

b. *Predictors:* (*Constant*), Pendidikan

Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh  $F_{hitung}$  (b/a) sebesar 12.925 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar  $p = 0.002 < 0.05$ . Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi  $Y1$  atas  $X$  sangat signifikan. Persamaan regresi dari analisis tersebut adalah  $Y1 = 22.770 + 0,597X$ . Persamaan ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan karakter disiplin.

Tabel 3. Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.636 <sup>a</sup>	.405	.374	3.510

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat secara kualitatif bahwa persamaan regresi untuk skor pendidikan diikuti dengan kenaikan yang dicari untuk karakter disiplin. Sehingga, pendidikan saling berhubungan dengan karakter disiplin karena pendidikan yang dilakukan dengan pola kedisiplinan akan menghasilkan pendidikan yang bermutu terlihat dengan skor 0,597 unit kearah positif dengan konstan 22.770.

Hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan pendidikan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab”, menurut hasil uji constant menggunakan SPSS dapat diperoleh koefisien korelasi antara X dengan Y1 sebesar 0.636, artinya terdapat hubungan pendidikan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Menguji hipotesis hubungan antara pendidikan (X) dengan karakter tanggung jawab (Y2) berdasarkan perhitungan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta dan koefisien  $a = 21.673$  dan  $b = 0,616$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka dirumuskan kedalam regresi linear sederhana hubungan pendidikan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam perspektif guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Tajurhalang dengan persamaan  $Y2 = 21.673 + 0,616X$ . Sebelum persamaan digunakan untuk menarik kesimpulan, terlebih dahulu diuji linearitas dan uji signifikansi model regresi.

Tabel 4. Coefficients<sup>a</sup>

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
	1	(Constant)	21.673			10.278
	Pendidikan	.616	.191	.595	3.227	.004

a. Dependent Variable: Karakter Tanggung Jawab

Tabel 5. ANOVA<sup>a</sup>

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
1	<i>Regression</i>	169.310	1	169.310	10.411	.004 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	308.976	19	16.262		
	<i>Total</i>	478.286	20			

a. Dependent Variable: Karakter Tanggung Jawab

b. Predictors: (Constant), Pendidikan

Berdasarkan analisis di atas, diperoleh  $F_{hitung}$  (b/a) sebesar 10.411 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar  $p = 0,004 < 0,005$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat menyatakan bahwa model regresi Y2 lebih dari X sangat signifikan. Sehingga, persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y2 = 21.673 + 0,616X$ . Persamaan ini dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan antara pendidikan dengan karakter tanggung jawab.

Tabel 6. Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.320	4.033

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

Berdasarkan tabel 6, diperoleh bahwa kenaikan skor pendidikan diikuti oleh kenaikan yang diupayakan untuk karakter tanggung jawab bagi peserta didik. Maka pendidikan saling berhubungan dengan karakter tanggung jawab karena jika pendidikan dilakukan dengan menanamkan sikap tanggung jawab, maka menghasilkan pendidikan yang baik. Hal ini terlihat dengan skor 0,616 unit kearah positif dengan konstan 21.673.

Hipotesis yang menyatakan bahwa “ada hubungan positif antara pendidikan dengan karakter tanggung jawab”, hubungan tersebut dihitung menggunakan SPSS. Dari perhitungan, koefisien korelasi antara X dan Y2 (rxy) sebesar 0,595. Antara variable X dan variable Y2 terdapat korelasi yang sedang atau cukup kuat. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pendidikan (X) dengan karakter tanggung jawab (Y2)

Hasil tes menunjukkan hubungan yang proporsional langsung antara tiga variabel, berarti majunya pendidikan akan mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Tren peningkatan atau penurunan pendidikan dapat dijelaskan oleh variabel karakter tanggung jawab melalui persamaan  $Y2 = 21.673 + 0,616X$ .

Hasil pengujian pada tabel 6, menunjukkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara ketiga variabel, artinya semakin baik pendidikan maka semakin baik pengembangan karakter peserta didik pada karakter disiplin dan tanggung jawab. Dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) 0,354 atau 35,4% variansi yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya atau menurunnya karakter disiplin dan tanggung jawab dapat disebabkan karena pondasi pendidikan.

### 3.2. Pembahasan

Pencarian hubungan pendidikan dengan karakter disiplin dan karakter tanggung jawab. Menggunakan pengumpulan data berupa koesioner yang terdiri dari 45 butir pernyataan, masing-masing variabel berjumlah 15 butir pernyataan. Uji validitas terhadap koesioner dilakukan untuk mendapatkan butir pernyataan dan didapatkan hasil variabel X adalah 14 butir pernyataan valid, satu diantaranya tidak valid karena memiliki nilai dibawah 0.553. Hasil variabel Y1 adalah 13 butir pernyataan valid, 2 diantaranya tidak valid, karena memiliki nilai di bawah 0.553. Hasil variabel Y2 adalah 13 butir pernyataan valid, 2 diantaranya tidak valid, karena memiliki nilai dibawah 0.553. Agar alat ukur dapat dipercaya dan di andalkan, dilakukan pengujian reabilitas pada koesioner dan didapatkan hasil 0.758 untuk variabel pendidikan, 0.757 untuk nilai nilai variabel karakter disiplin, dan 0.758 untuk nilai karakter tanggung jawab, hal ini menunjukkan bahwa koesioner sangat reliabel.

Praduga adanya hubungan antara pendidikan dengan karakter disiplin dapat diketahui dari nilai korelasi variabel XY<sub>1</sub> sebesar 0.636, nilai R determinasi 0.405, selanjutnya nilai itu disandingkan pada tabel interpretasi korelasi yaitu berada pada tingkat hubungan sedang.

Hasil tersebut dijadikan bukti adanya hubungan yang berbanding antara pendidikan dengan karakter disiplin. Jika pendidikan semakin baik maka karakter

disiplin akan semakin baik juga. Nilai determinasinya yaitu 0.405 sebanding dengan 40,5% karakter disiplin dapat dipengaruhi oleh pendidikan.

Asumsi adanya hubungan antara pendidikan dengan karakter tanggung jawab dapat diketahui dari nilai korelasi variabel  $XY_2$  sebesar 0.592 dan nilai R determinasi 0.354. Selanjutnya, nilai itu disandingkan pada tabel interpretasi korelasi dan diperoleh tingkat hubungan sedang.

Hasil uji tersebut membuktikan adanya hubungan yang berbanding antara pendidikan dengan karakter tanggung jawab. Jika pendidikan semakin baik maka karakter tanggung jawab akan semakin baik juga. Nilai determinasinya yaitu 0.354 sebanding dengan 35,4% karakter tanggung jawab dapat dipengaruhi oleh pendidikan.

Hasil tersebut menjelaskan adanya hubungan positif antara pendidikan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab. Sehingga, diperoleh bahwa terdapat hubungan positif pendidikan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab dan menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendidikan yang bermutu secara bersamaan juga dapat meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Begitupun sebaliknya, setiap penurunan pondasi pendidikan juga akan mengurangi karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiyanto (2014) menyatakan bahwa hubungan signifikan dan positif antara implementasi pendidikan karakter dan sikap disiplin. Semakin baik kualitas implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan maka semakin baik pula sikap disiplin yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Diana, Setyorini, & Irawan (2019) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara nilai pendidikan karakter terhadap disiplin. Hasil penelitian Siregar (2017) juga menunjukkan bahwa disiplin dan tanggung jawab dapat ditingkatkan melalui pendidikan, salah satu caranya adalah dengan memberikan sanksi berjenjang.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil uji penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Kecamatan Tajurhalang ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel pendidikan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab. Artinya, jika pendidikan semakin bermutu, maka karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik juga akan meningkat.

#### Daftar Pustaka

- Dahlan R., M. (2016). *Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Diana, F. S., Setyorini, & Irawan, S. (2019). Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter terhadap Disiplin Siswa Kelas XI SMK Islam Sudirman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Psikologi Konseling*, 14(1), 373–386. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Konseling/article/view/13734>
- Ebta, S. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Fathurrahman, P. (2013). *Pengembangkan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Gitome, J. W., Katola, M. T., & Nyabwari, B. G. (2013). Correlation Between Students' Discipline and Performance in the Kenya Certificate of Secondary Education.

- International Journal of Education and Research*, 1(8), 1–10. Retrieved from <https://ir-library.ku.ac.ke/handle/123456789/13170>
- Habsari, Z. (2017). Dongeng Jawa sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Jurnal Ilmiah Pengajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 21–29. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>
- Hariandi, A., Putri, M., Audria, N., Puspitasari, R., & Mutmainah, S. F. (2019). Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 196–204. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a10.2019>
- Kartika, A. (2019). *Pemahaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Munirah. (2014). Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 253–264. Retrieved from <http://journal.uin-a-laudin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/555>
- Musa, M., Sukur, A., & Fitranto, N. (2019). Korelasi Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab terhadap Indeks Prestasi Akumulatif Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Peserta Kegiatan Outdoor Based Character Building (OBCB). *JSCE: Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 3(2), 158–166. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsce/article/view/12712>
- Nufus, F. P., Dahlan R., M., & Hakiem, M. H. (2019). Pola Pendidikan Karakter melalui Penerapan 9 Pilar di Sekolah Karakter Heritage Foundation. *Society*, 3(2), 56–71. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Purwanti, E. (2016). Implementasi Penggunaan SSP (Subject Specific Pedagogy) Tematik Integratif untuk Menanamkan Tanggung Jawab, Kerja Keras, dan Kejujuran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–23. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1194>
- Saputra, D. K. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Tata Tertib Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Setianto, S. (2016). *Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Metode Point Skorsing*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siregar, U. S. (2017). Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Sanksi Berjenjang pada Siswa Kelas V SD. *Manajer Pendidikan*, 10(1), 109–114. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/3208>
- Suryanti, I., & Arafat, Y. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 200–206. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.33369/jmks.v3i2.1860>
- Susiyanto, M. W. (2014). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 62–69. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/37081-ID-analisis-implementasi-pendidikan-karakter-disekolah-dalam-rangka-pembentukan-sikap.pdf>
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter dan Keluarga*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Tannir, A., & Anies, A.-H. (2013). Effects of Character Education on the Self-Esteem

- 
- of Intellectually Able and Less Able Elementary Students in Kuwait. *International Journal of Special Education*, 28(1), 47–59. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1023237>
- Tatang. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yuliani, Damopolii, M., & Usman. (2019). Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 147–155. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a5.2019>
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan Saintifik untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 87–98. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.